

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR
AL FALAAH SIMO BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Dari Tugas
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**

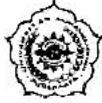
Disusun Oleh :

NURUL KHOTIMAH

G 000070018

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax (0271) 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing Skripsi/ Tugas Akhir:

Nama : Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

Sebagai : Pembimbing I

Nama : Maria Ulfa, S.Pd.I.

Sebagai : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : NURUL KHOTIMAH

NIM : G 000070018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Judul Skripsi : PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR AL FALAAH
SIMO BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Naskah publikasi tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I

Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

Surakarta, 19 Desember 2014

Pembimbing II

Maria Ulfa, S.Pd.I.

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR AL FALAAH
SIMO BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**Nurul Khotimah, G000070018, Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2014.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di SD Al Falaah Simo. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan di SD Al-Falaah Simo. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penelitian dan analisis data maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran komite sekolah sebagai badan pengontrol kurikulum pengajaran agama Islam hanya sebatas mengontrol program-program sekolah, sedangkan belum melakukan pengawasan terhadap perencanaan mata pelajaran PAI dan belum memantau sumber daya pelaksanaan program sekolah. Karena dalam hal ini pengawasan yang dilakukan komite sekolah lebih dipercayakan Kepala Sekolah sebagai pelaksanaan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dan guru sebagai pelaku kurikulum pembelajaran agama Islam.

Dalam perannya sebagai badan pertimbangan di sini komite sekolah kaitannya dalam pembelajaran agama Islam hanya sebatas membantu pihak sekolah dalam mempertimbangkan penerimaan siswa baru dan mempertimbangkan tentang penarikan biaya serta sarana prasarana. Sebagai badan pertimbangan, di sini kaitannya dalam pembelajaran agama Islam tidak memberikan masukan terhadap proses pengelolaannya dan tidak memberikan masukan terhadap proses pembelajaran guru khususnya guru PAI di mana pelaksanaan keputusan di sekolah berada di tangan kepala sekolah.

Dalam perannya sebagian badan pendukung di sini komite sekolah tidak memantau kondisi ketenagaan pendidikan di sekolah semua dipertanyakan kepada kepala sekolah serta dalam mengkoordinasi dukungan sarana dan prasarana di sekolah diserahkan kepada kepala sekolah. Kaitannya dengan mengevaluasi sarana dan prasarana di sekolah, komite sekolah hanya menerima laporan akhir tahun oleh kepala sekolah.

Peran komite sekolah sebagai badan penghubung belum dilaksanakan, berdasarkan hasil wawancara bahwa komite sekolah belum menjadi penghubung antara komite sekolah dengan masyarakat, dan dewan pendidikan, bahkan komite sekolah belum memberikan usulan kebijakan dan program pendidikan kepala sekolah, serta tidak memfasilitasi berbagai kebijakan program terhadap sekolah. Akan tetapi komite sekolah berusaha merespon setiap ada pengaduan dari sekolah dan masyarakat berkaitan kebijakan program sekolah. Namun dari pihak komite sekolah tidak ada tindak lanjut. Melihat kondisi tersebut bisa disimpulkan bahwa peran komite sebagai badan penghubung belum bisa maksimal.

Kata kunci : peran komite, mutu pendidikan agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun pendidikan agama Islam menurut Arikunto adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa kepada peserta didiknya secara sistematis dalam mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan menurut Daradjat pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pihak keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan berlangsung

dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai program, untuk melaksanakannya program-programnya sekolah perlu dikelola dengan baik agar lebih bermakna bagi sekolah terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Partisipasi masyarakat mengacu kepada keikutsertaan masyarakat secara nyata dalam suatu kegiatan, partisipasi ini tidak hanya dalam bentuk dana melainkan dapat berupa gagasan, kritik yang membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan. Itulah sebabnya sekolah harus menjalin kerjasama dengan keluarga dan masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan. Dalam konteks pendidikan dewasa ini, keluarga dan masyarakat dapat membentuk organisasi komite sekolah untuk mendukung kebijakan atau program sekolah. Untuk itu komite sekolah mengemban tanggung jawab dan dituntut

berperan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah termasuk di dalamnya peningkatan mutu pendidikan agama Islam guna tercapainya tujuan pendidikan nasional yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Mutu pendidikan agama Islam di sekolah adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pendidikan dalam proses pelaksanaan pendidikan bidang keagamaan, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar tertentu yang berlaku.

Sekolah Dasar Al Falaah Simo adalah suatu lembaga pendidikan formal yang pembelajarannya tidak hanya mengembangkan potensi pengetahuan umum bagi peserta didiknya, akan tetapi setiap siswanya diharuskan bisa mengembangkan dan mengaplikasikan pengetahuan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari sholat berjamaah bersama di sekolah, mengaji sebelum

memulai pelajaran, menghafal doa-doa harian dan hadits-hadits pendek.

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teoritik

1. Pengertian Komite Sekolah

Komite sekolah (KS) menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 56 ayat 3 adalah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arah, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan satuan pendidikan.

2. Tujuan Komite Sekolah

Adapun tujuan dibentuknya komite sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.

- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparansi, akuntabel, dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

3. Peran Komite Sekolah

Komite sekolah memiliki peran sebagai berikut :

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/ dunia usaha/ dunia industri) dan pemerintahan berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide,

tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

- d. Memberi masukan pertimbangan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai : kebijakan dan program sekolah, rencana anggaran pendidikan dan belanja sekolah (RAPBS), kriteria kinerja satuan pendidikan, kriteria tenaga kependidikan, kriteria fasilitas pendidikan, dan hal-hal yang terkait dengan pendidikan.

4. Fungsi Komite Sekolah

Berdasarkan keputusan Mendiknas No. 044/U/2000, keberadaan komite sekolah berfungsi sebagai berikut :

- a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan pelaksanaan kebijakan di satuan pendidikan.

- b. Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- d. Mediator antara pemerintah (eksklusif) dan dengan masyarakat di satuan pendidikan.

B. Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam

Menurut Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Mutu adalah gambaran atau karakteristik menyeluruh dari sesuatu yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada

proses pendidikan dan hasil pendidikan”.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Dengan demikian yang dimaksud mutu pendidikan Agama Islam menurut penulis adalah gambaran atau tingkat yang dicapai dalam proses pelaksanaan pendidikan Agama Islam yang berlangsung di sekolah.

Jadi pengertian mutu pendidikan Agama Islam disekolah adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pendidikan dalam proses pelaksanaan pendidikan bidang keagamaan, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar tertentu yang berlaku.

Mutu pendidikan juga terlihat dari penampilan dalam semua komponen pendidikan, komponen-komponen yang terkait dengan pendidikan sebagai pendukung kinerja sekolah meliputi bidang akademik dan bidang non akademik, untuk bidang akademik antara lain sebagai berikut :

1. Siswa
2. Guru
3. Sarana dan Prasarana Pendidikan
4. Kurikulum
5. Proses belajar mengajar

METODE PENELITIAN

Metode-metode penelitian yang digunakan meliputi :

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Margono mengartikan observasi sebagai alat pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Jadi yang dimaksud dengan metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis dengan persiapan yang telah disusun terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang kegiatan komite sekolah dan kegiatan siswa.

- a. Metode Interview atau Wawancara
- b. Metode Dokumentasi

C. Metode Analisis

Data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan tehnik analisis data deskriptif yaitu tulisan yang berisi (lukisan, paparan dan uraian) tentang sesuatu objek sebagaimana adanya pada waktu tertentu, waktu diadakannya penelitian. Analisis yang dimaksud adalah mendeskripsikan dimensi waktu tertentu, tabulasi yang berupa penyusunan kedalam satu perangkat kategori dalam tabel adalah langkah awal dalam analisis deskriptif ini. Penggunaan metode ini dikarenakan data yang diperoleh adalah kualitatif (data yang berbentuk kata-kata).

Adapun metode ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi yang diperoleh

N = Jumlah responden

Sedangkan untuk data kualitatif metode yang digunakan adalah :

- a. Metode Induktif
- b. Metode Deduktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pengontrol

Berdasarkan hasil angket yang penulis peroleh dari pengurus komite sekolah, adapun hasil dan analisis angket tersebut adalah sebagai berikut:

1. Komite Sekolah Mengontrol Proses Pengambilan Keputusan di Sekolah

Hasil angket juga diperkuat dengan wawancara kepada ketua komite sekolah (Bapak Santo, BA.) yang menyatakan bahwa komite sekolah dalam kaitannya sebagai badan pengontrol dalam pengambilan keputusan, biasanya komite sekolah melihat lagi program-program sekolah yang sudah disepakati kemudian program-program itu ditindak lanjuti dalam setiap mengikuti rapat di sekolah.

2. Komite Sekolah Melakukan Pengawasan terhadap Perencanaan Mata Pelajaran PAI di Sekolah

Hasil angket tersebut diperkuat dengan wawancara kepada ketua komite sekolah pada tanggal 26 Juni 2014 yang menyatakan bahwa komite sekolah tidak melakukan pengawasan terhadap perencanaan mata pelajaran PAI dikarenakan sudah ditangani oleh Kepala Sekolah dan yayasan sekolah sehingga komite sekolah tinggal menerima laporannya saja.

3. Komite Sekolah Melakukan Pengawasan terhadap Kualitas Program Sekolah

Dari hasil angket tersebut menunjukkan bahwa yang menjawab ya dan sebagian lebih besar dibanding yang menjawab terkadang dan tidak. Menurut ketua komite sekolah bahwa sebagian komite sekolah ikut memberikan masukan tentang mutu pendidikan di sekolah

khususnya Pendidikan Agama Islam yang biasanya dilakukan setiap rapat komite sekolah akhir tahun, namun belum seluruhnya dari pengurus komite sekolah ikut andil dalam meningkatkan kualitas program di sekolah (wawancara tanggal 26 Juni 2014).

B. Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pertimbangan

1. Komite Sekolah Memberikan Perhatian terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Khususnya Mutu PAI

Hasil angket juga diperkuat dengan wawancara kepada ketua komite sekolah (Bapak Santo, BA.) yang menyatakan bahwa komite sekolah selaku badan pertimbangan membantu pihak sekolah dalam mempertimbangkan beberapa hal di antaranya berkaitan dengan penerimaan siswa baru agar lebih maksimal. Pertimbangan lainnya adalah tentang penarikan biaya,

sarana prasarana, pendidikan khususnya dalam membangun gedung ada wali murid serta menjadi badan pertimbangan sekolah dalam penerimaan guru dan karyawan baru.

Selain menjadi badan pertimbangan, komite mengadakan pengajian terpadu antara komite sekolah dengan wali murid setiap pembagian nilai UTS dan nilai semester. Di samping itu sekolah beserta komite sekolah mengadakan seminar dengan mengundang tokoh narasumber dalam pembelajaran untuk mempertajam kurikulum yang diberikan di kelas dengan sumber-sumber langsung yang berkompetensi yang akan memperkuat dan memperluas wawasan belajar anak di sekolah. Program ini diadakan enam bulan sekali (wawancara tanggal 26 Juni 2014).

2. Komite Sekolah Memberikan Masukan terhadap Proses Pengelolaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Meskipun jawaban terkadang lebih besar skornya yaitu 50%, akan tetapi hasil angket tersebut tidak selaras dengan yang diungkapkan ketua komite sekolah yaitu bahwa komite sekolah tidak memberikan masukan terhadap proses pengelolaan Pendidikan Agama Islam di sekolah dengan alasan bahwa komite sekolah tidak diundang dalam membicarakan hal tersebut.

3. Komite Sekolah Memberikan Masukan terhadap Proses Pembelajaran Guru Khususnya Guru PAI

Dari hasil angket tersebut menunjukkan bahwa peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan belum maksimal, khususnya dalam memberikan masukan terhadap proses pembelajaran

guru khususnya guru PAI. Menurut hasil wawancara terhadap Bapak Santo, BA., bahwa beliau mengatakan dalam memberikan masukan terhadap proses pembelajaran guru PAI diserahkan kepada kepala sekolah, karena menurut beliau kepala sekolah lebih tahu tentang proses pembelajaran guru PAI.

Jadi fungsi komite sekolah dalam pertimbangan tidak secara teliti misalnya tidak menelaah bagaimana PBM tersebut dilakukan dan faktor-faktor apa yang ada di dalamnya seperti bagaimana metode yang harus disesuaikan karena dalam hal ini metode sangat erat kaitannya dengan daya intelektual peserta didik, sedangkan untuk mengetahui daya pikir peserta didik harus dicari penyebabnya yang hal tersebut hanya orang tua yang mengetahui.

C. Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung

1. Komite Sekolah Memantau Kondisi Ketenagaan Pendidikan di Sekolah

Hasil angket diperkuat dengan wawancara bersama Bapak Santo, beliau mengatakan bahwa menurut Bapak Santo komite sekolah tidak mempunyai kewenangan dalam memantau kondisi ketenagaan pendidikan di sekolah semua dipertanyakan kepada kepala sekolah.

2. Komite Sekolah Memantau Kondisi Sarana dan Prasarana di Sekolah

Berdasarkan hasil angket di atas yang menjawab terkadang lebih banyak persentasinya. Hasil tersebut didukung oleh hasil wawancara yang mengatakan bahwa dalam hal ini komite sekolah dalam memantau kondisi sarana dan prasarana ketua komite membuat jadwal kunjungan ke sekolah.

3. Komite Sekolah Mengevaluasi Dukungan Sarana dan Prasarana di Sekolah

Hasil angket diperkuat dengan wawancara kepada ketua komite sekolah (Bapak Santo) bahwa komite sekolah tidak mengevaluasi dukungan sarana dan prasarana di sekolah. Komite sekolah hanya menerima laporan akhir tahun oleh kepala sekolah.

D. Peran Komite Sekolah sebagai Badan Penghubung

1. Komite Sekolah Menjadi Penghubung antara Komite Sekolah dengan Masyarakat, Dewan Pendidikan, dan Lain-lain

Dari hasil angket di atas prosentase yang menjawab ya sebanding dengan yang menjawab tidak. Ini menunjukkan bahwa komite sekolah sebagai badan penghubung antara komite sekolah dengan masyarakat dan dewan pendidikan belum terjalin. Hal ini diperkuat

berdasarkan hasil wawancara terhadap ketua komite sekolah yang menyatakan bahwa komite sekolah belum mampu menjadi dewan penghubung baik karena hanya sebagian komite sekolah yang ikut andil dalam menghubungkan komite sekolah, masyarakat dan dewan pendidikan. Bahkan setiap ada undangan dari sekolah berkaitan rapat kenaikan kelas paling banyak hanya 2 orang dari pengurus komite yang hadir.

2. Komite Sekolah Menampung Pengaduan dan Keluhan terhadap Kebijakan Program Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara bahwa selama ini belum terjadi masalah sehingga komite sekolah tidak melakukan pertimbangan terhadap sekolah dan masyarakat. Akan tetapi komite sekolah berusaha merespon setiap ada pengaduan.

3. Komite Sekolah Mengkoordinasikan Bantuan Masyarakat

Hasil wawancara bersama ketua komite sekolah, penulis peroleh jawaban bahwa komite sekolah tidak tahu-menahu tentang bantuan masyarakat karena bantuan langsung di tangan sekolah. Dan menurut beliau bahwa komite sekolah tidak punya kewenangan dalam hal itu. Komite sekolah cukup menerima laporan dari pihak sekolah.

KESIMPULAN

1. Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pengontrol

Peran komite sekolah sebagai badan pengontrol kurikulum pengajaran agama Islam hanya sebatas mengontrol program-program sekolah, sedangkan belum melakukan pengawasan terhadap perencanaan mata pelajaran PAI dan belum memantau sumber daya pelaksanaan program sekolah, karena dalam hal ini

pengawasan yang dilakukan komite sekolah lebih dipercayakan kepala sekolah sebagai pelaksanaan MBS dan guru sebagai pelaku kurikulum pembelajaran agama Islam.

2. Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pertimbangan

Dalam perannya sebagai badan pertimbangan, di sini komite sekolah kaitannya dalam pembelajaran agama Islam hanya sebatas membantu pihak sekolah dalam mempertimbangkan penerimaan siswa baru dan mempertimbangkan tentang penarikan biaya serta sarana prasarana. Selain itu komite sekolah mempertimbangkan penerimaan guru dan karyawan baru. Kaitannya dengan RAPBS komite sekolah belum memberikan masukan kepada sekolah berkaitan dengan penyusunan dan penyelenggaraannya, padahal salah satu peran komite sekolah selain memberikan masukan terhadap sekolah juga termasuk melaksanakan RAPBS.

3. Peran Komite Sekolah sebagai Badan Pendukung

Dalam perannya sebagai badan pendukung, di sini komite sekolah tidak memantau kondisi ketenagaan pendidikan di sekolah semua dipertanyakan kepada kepala sekolah serta dalam mengkoordinasi dukungan sarana dan prasarana di sekolah diserahkan sepenuhnya kepada kepala sekolah.

4. Peran Komite Sekolah sebagai Badan Penghubung

Peran komite sekolah sebagai badan penghubung belum dilaksanakan, berdasarkan hasil wawancara bahwa komite sekolah belum menjadi penghubung antara komite sekolah dengan masyarakat dan dewan pendidikan, bahwa komite sekolah belum memberikan usulan kebijakan dan program pendidikan kepala sekolah, serta tidak memfasilitasi berbagai kebijakan program terhadap sekolah. Akan tetapi komite sekolah berusaha merespon setiap ada pengaduan dari sekolah dan masyarakat berkaitan

kebijakan program sekolah. Namun, dari pihak komite sekolah tidak ada tindak lanjut. Melihat kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa peran komite sebagai badan penghubung belum bisa maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakrah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag, RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag RI.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2001. *Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. 2004. *Pedoman Kinerja Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: CV. Rizadi Jaya.

- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metode Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Margono, S. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Suderajat, Hari Dr. Drs, M.Pd., 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*. Bandung: CV. Cipta Cekas Grafika..